

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh :
SRI YULIANTI SANTOSO
041200043**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh:
SRI YULIANTI SANTOSO
041200043**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : SRI YULIANTI SANTOSO
NPM : 041200043
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT
NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DI
BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal : 04 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Eko Setiawan, S.Kom., M.Kom.
NIDN: 0208098703

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : SRI YULIANTI SANTOSO
NPM : 041200043
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
**JUDUL : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT
NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal : 18 Agustus 2023
Penguji I

Tanggal : 18 Agustus 2023
Penguji II

Eka Prasetya Adhy Sugara, S.T., M.Kom.
NIDN: 0224048203

Adelin, S.T., M.Kom.
NIP: 0211127901

**Menyetujui,
Rektor**

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT.13

MOTTO :

“Belajarlah dari setiap kesalahan dan kegagalan karena Sukses terdiri dari banyaknya kegagalan”(Sri Yulianti Santoso). “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan batas kemampuannya” (Q.S. Al-Baqarah: 256).

Kupersembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua, yang selalu memberikan doa terbaik dalam setiap langkah yang saya pilih.
2. Teman Terbaik.
3. Serta pembimbing yang saya hormati, bapak Eko Setiawan, S.Kom., M.Kom yang telah memberi banyak masukan, pengarahan, doa, dan *support* sehingga saya bisa dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan sangat baik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan LTA yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk di Bursa Efek Indonesia”**.

Sebagai rasa syukur dan hormat, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, serta memberi segala saran, motivasi dalam penulisan laporan LTA ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua kami tercinta.
2. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
3. Dosen Pembimbing bapak Eko Setiawan, S.Kom., M.Kom.
4. Teman Terbaik.

Demikian kata pengantar dari penulis dengan harapan semoga Laporan Tugas Akhir ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, Penulis menyadari bahwa “Tak Ada Gading yang Tak Retak”. Oleh karena itu, Penulis membutuhkan banyak saran dan kritikan yang membangun untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Akhir kata, atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Palembang, Mei 2023

Sri Yulianti Santoso

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Manfaat bagi penulis.....	4
1.5.2 Manfaat bagi Perusahaan.....	4
1.5.3 Manfaat bagi Program Studi.....	4
1.6 Sistematika Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Laporan Keuangan.....	6
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	6
2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan.....	6
2.1.4 Komponen Laporan Keuangan.....	7
2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	11
2.2.1 Rasio Likuiditas.....	11

2.2.2	Rasio Solvabilitas	13
2.2.3	Rasio Profitabilitas	15
2.2.4	Rasio Aktivitas	17
2.3	Penelitian terdahulu	18
2.4	Kerangka Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2	Jenis Penelitian	24
3.3	Jenis dan Sumber Data	25
3.3.1	Jenis Data	25
3.3.2	Sumber Data	25
3.4	Teknik Pengumpulan Data	25
3.5	Populasi dan Sampel	27
3.5.1	Populasi	26
3.5.2	Sampel	26
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
3.7	Metode Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	28
4.1.1	Sejarah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28
4.1.2	Visi Misi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	30
4.1.3	Logo PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	31
4.1.4	Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	31
4.1.5	Tugas dan Wewenang	33
4.2	Hasil	43
4.2.1	Perhitungan Laporan Keuangan terhadap Rasio Likuiditas	43
4.3	Pembahasan	48
4.3.1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	48
4.3.2	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	49
4.3.3	Artikel Pendukung Perhitungan Rasio Likuiditas	51

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan58

5.2 Saran 59

DAFTAR PUSTAKAxiv

DAFTAR LAMPIRAN.....xvi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Hutang Lancar dengan Kas dan Setara Kas	2
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	23
Gambar 4. 1 Logo PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....,	31
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	32
Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan <i>Current Ratio</i> Periode 2020-2022	45
Gambar 4. 4 Grafik Perbandingan <i>Cash Ratio</i> Periode 2020-2022	47
Gambar 4. 5 Grafik Perbandingan Penjualan Neto tahun 2020-2022	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas	13
Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas	15
Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas	17
Tabel 2. 4 Standar Industri Rasio Aktivitas	18
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. 6 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dahulu dan sekarang	22
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	25
Tabel 3. 2 Variabel Penelitian	28
Tabel 4. 1 Sejarah PT Nippon Indosari Corpondo Tbk	29
Tabel 4. 2 Perhitungan Rasio Likuiditas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2020-2022	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)

Lampiran 2. *Form* Konsultasi (Fotokopi)

Lampiran 3. *Form* Pernyataan (Fotokopi)

Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)

Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

Sri Yulianti Santoso, Analysis of the Liquidity Ratio on the Financial Performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk in the Indonesia Stock Exchange.

This study aims to analyze the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk in paying short-term obligations using the liquidity ratio in the 2020-2022 period. The problems that occur in the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk in the 2020-2022 period are the company's finances which are experiencing an increase in current debt and a decrease in cash and cash equivalents. If this is not controlled, it will endanger the company's finances and can have an impact on company bankruptcy. The method used in this research is Quantitative Descriptive. The results in the research conducted by the author show that the company's performance is not good in terms of liquidity in the 2020-2022 period as evidenced by the calculation of the Current Ratio, which decreases every year, meaning the company is progressing towards stable financial reports. While the Cash Ratio shows the condition of the company in a state that is not liquid because it is still in the stage of business expansion.

Keywords: Financial Performance, Financial Statements and Liquidity Ratios

ABSTRAK

Sri Yulianti Santoso, Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas pada periode 2020-2022. Permasalahan yang terjadi pada Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2020-2022 yaitu keuangan perusahaan yang sedang mengalami kenaikan pada utang lancar dan penurunan pada kas dan setara kas. Hal ini jika tidak di kontrol maka akan membahayakan keuangan perusahaan dan bisa berimbas pada kebangkrutan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Hasil dalam penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dari segi Likuiditas pada periode 2020-2022 yang dibuktikan dengan perhitungan *Current Ratio* yang setiap tahun menurun dengan arti perusahaan dalam perkembangan menuju laporan keuangan yang stabil. Sedangkan *Cash Ratio* menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang tidak *liquid* dikarenakan masih dalam tahap ekspansi usaha.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan dan Rasio Likuiditas

BAB I

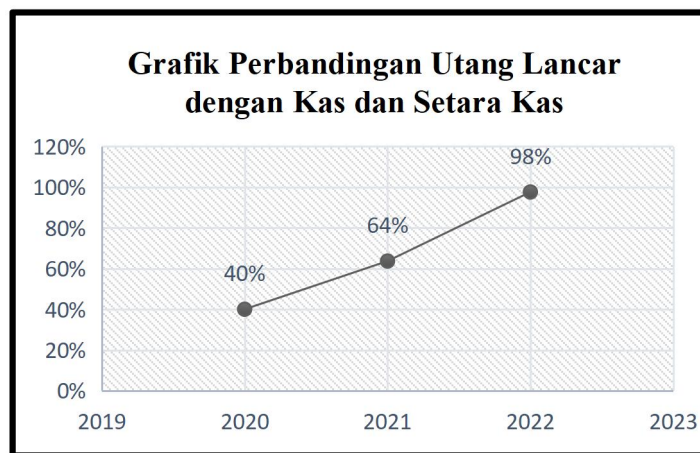
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak di sektor *Food and Beverages* yang berdiri sejak tahun 1995 di Cikarang, Jawa Barat. Selanjutnya mereka memperkenalkan merk dagangnya yaitu “Sari Roti” kepada keluarga Indonesia. Sekarang Perseroan ini mengoperasikan 14 pabrik yang berlokasi strategis dengan sebaran distribusi lebih dari 70.000 titik penjualan pada kanal modern maupun kanal tradisional di seluruh Indonesia.

Setiap perusahaan yang baik harus mencermati dan menganalisis perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran serta perlu mengetahui keadaan pada saat tertentu dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Purnamawati I.G.A (2018: 40) “Analisis Laporan Keuangan merupakan alat evaluasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan”. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha serta tingkat resiko atau kesehatan suatu perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan sebenarnya banyak sekali, namun pada penelitian ini penulis menggunakan analisis

likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek. Berikut adalah gambaran keadaan keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020-2022 yang dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Utang Lancar dengan kas dan setara kas

Berdasarkan grafik Perbandingan Utang Lancar dengan Kas dan Setara Kas pada gambar 1.1 diketahui bahwa terjadi kenaikan setiap tahun terkait dengan proporsi utang lancar terhadap kas dan setara kas. Pada tahun 2020 posisi utang lancar dibandingkan dengan kas dan setara kas sebesar 40%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 64% dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 98%. Kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2020-2022 mengalami kenaikan pada utang lancar dan penurunan pada kas dan setara kas. Hal ini jika tidak di kontrol maka

akan membahayakan keuangan perusahaan dan bisa berimbas pada kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan diteliti, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga judul yang dipilih adalah “**Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di buat rumusan masalah dari penelitian ini adalah menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya melalui rasio likuiditas..

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap penelitian serta analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022. Rasio yang akan di analisis adalah Rasio Likuiditas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk membuat Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat bagi penulis

Pengetahuan ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang ilmu Akuntansi terutama di bidang Analisis Kinerja Keuangan pada perusahaan.

1.5.2 Manfaat bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

1.5.3 Manfaat bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serta dapat menambah pengetahuan mengenai kebijakan dividend dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Tugas Akhir secara ringkas dan jelas sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, di mana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai data penelitian (deskripsi perusahaan/organisasi, hasil pengujian dan pembahasan).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Hidayat W.W (2018: 2) “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi

investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

2.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 49 (Revisi 2009), Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikianrupa yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maksudnya adalah menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Menurut PSAK No.1 Neraca mencakup pos-pos berikut:

- a. Aktiva berwujud
- b. Aktiva tidak berwujud
- c. Aktiva keuangan
- d. Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
- e. Persediaan
- f. Piutang usaha dan piutang lainnya
- g. Kas dan setara kas
- h. Utang usaha dan utang lainnya

- i. Kewajiban yang diestimasi
- j. Kewajiban berbunga jangka panjang
- k. Hak minoritas
- l. Modal saham dan pos ekuitas lainnya

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Hidayat W.W (2018 :21) “Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang di peroleh perusahaan selama periode tertentu”. Menurut PSAK No.1 Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Pendapatan.
 - b. Laba rugi usaha.
 - c. Beban pinjaman.
 - d. Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas.
 - e. Beban pajak.
 - f. Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan.
 - g. Pos luar biasa.
 - h. Hak minoritas.
 - i. Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.
- ## 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Sukamulja, S (2021: 26) “Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan”. Menurut PSAK No.1 perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

- a. Laba rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan.
- f. Frekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan serta terpisah setiap perubahan.

Laporan perubahan ekuitas kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah

keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2, Laporan Arus Kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*Future Cash Flow*) dari berbagai perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.

- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan biasanya berisi penjelasan mengenai item-item yang disajikan dalam laporan keuangan yang kurang memberikan gambaran secara lengkap tentang hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan ini tidak harus bersifat kuantitatif, tetapi bisa sebagian atau bahkan keseluruhannya bersifat deskriptif naratif.

2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

2.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013: 110) “Rasio Likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan”. Ada dua macam jenis rasio likuiditas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerja diantaranya adalah:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Untuk menghitung *Current Ratio* Menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio ini apabila rasio rendah, dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa *current ratio* dengan standar industri 2:1 atau 2 kali perputaran terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik, namun hal tersebut belum bisa dijadikan patokan dan tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat *current ratio* juga sangat

tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Rata-rata standar rasio industri dapat dilihat pada tabel 2.1.

2. *Cash Ratio* (Rasio Kas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan dari bank. Semakin besar perbandingan kas dan setara kas dengan utang lancar semakin baik. Untuk menghitung *Cash Ratio* dapat menggunakan rumus berikut:

$$Cash Ratio = \frac{Kas+Bank}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Apabila rasio ini 100% atau 1:1 hal ini berarti bahwa Rp1 uang kas yang ada dalam perusahaan mencukupi Rp1 utang lancar yang ada. Berikut ini adalah Standar Industri Rasio Likuiditas yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2012: 110)

2.2.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013: 151) “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai

dengan utang”. Jenis-jenis rasio solvabilitas diantaranya yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerjanya adalah:

- a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Jika rata-rata industri 35%, *debt to assets ratio* perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Rata-rata standar industri rasio solvabilitas dapat di lihat pada tabel 2.2.

- b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi

perusahaan. Berikut ini adalah Standar Industri Rasio Solvabilitas yang dapat di lihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%

Sumber: Kasmir (2012: 151)

2.2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013: 196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio Profitabilitas diantaranya yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerjanya adalah:

- a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- b. *Return on Assets*, Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

- c. *Return on Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$Return\ on\ Investment = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Berikut ini adalah Standar Industri Rasio Profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return on Assets</i>	80%
3	<i>Return on Investment</i>	30%
4	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2013: 196)

2.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Jenis Rasio Aktivitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Berikut ini adalah rumus dari *Total Assets Turnover*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. *Inventory Turnover* adalah rasio untuk mengukur efesiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efesiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol

modal yang ada pada persediaan. Berikut adalah rumus dari

Inventory Turnover:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berikut ini adalah Standar Industri Rasio Aktivitas yang dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Total Assets Turnover</i>	2 Kali
2	<i>Inventory Turn Over</i>	20 Kali

Sumber: Kasmir (2012)

2.3 Penelitian terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yuyun Ayu Diah Wulansari, dkk	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2016-2020)	Hasil Penelitian: 1. Kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar dan rasio cepat dalam kondisi yang baik karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek meningkat dari tahun ke tahun tanpa harus menjual persediaan. 2. Kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas dilihat dari debt to assets ratio dalam

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>kondisi yang baik karena pembiayaan dengan utang dari tahun ke tahun semakin sedikit sedangkan dilihat dari debt to equity ratio dalam kondisi yang baik karena modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan utang mengalami penurunan.</p> <p>3. Kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan analisis rasio profitabilitas dilihat dari profit margin dalam kondisi yang baik karena pendapatan laba kotor dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sedangkan dilihat dari net profit margin dalam kondisi yang kurang baik karena pendapatan laba bersih dari tahun ke tahun mengalami penurunan.</p>
2	Rahmah Yulianti, dkk	Analisis Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	<p>Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas, menunjukkan hasil yang kurang baik karena tingkat likuiditasnya berada di bawah Standar Industri. Rasio Solvabilitas, Menunjukkan hasil yang kurang baik sehingga menunjukkan kondisi perusahaan tidak <i>solvable</i>. 2. Rasio Profitabilitas, Menunjukkan hasil yang kurang baik. Baik dalam analisis rasio NPM dan ROInya
3	Avinka Vionita	Analisi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan	<p>Hasil Penelitian:</p> <p>Nilai rata-rata rasio dari 9 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 kondisi perusahaan dalam keadaan kurang</p>

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	baik. Namun ada beberapa perusahaan yang telah mencapai nilai standar industri jika dilihat dari beberapa rasio yang ada. Perusahaan tersebut adalah PT Delta Djakarta, dan PT Ultra Jaya Milk, sehingga dapat dikatakan beberapa perusahaan tersebut baik atau lebih unggul dari perusahaan yang lain
4	Reza Octovian, dkk	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2020	<p>Hasil Penelitian:</p> <p>Rasio likuiditas, Rasio likuiditas yang sehat berarti harta lancar perusahaan mampu dalam membayar utang jangka pendeknya dan perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain.</p> <p>Rasio solvabilitas menunjukkan rata-rata <i>Debt to Asset Ratio</i> adalah 44,26% yang artinya berada dalam keadaan tidak sehat, Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh perusahaan dibiayai oleh utang dan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Dan rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> adalah 85,57% yang artinya berada dalam keadaan sehat, pembiayaan atas biaya perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri, dan kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh asetnya sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban sehingga mempermudah perusahaan dalam meminjam dana.</p> <p>Rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat.</p>

Sumber: data diolah, 2023

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut adalah Persamaan dan perbedaan penelitian dahulu dan penelitian sekarang yang dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dahulu dan penelitian sekarang

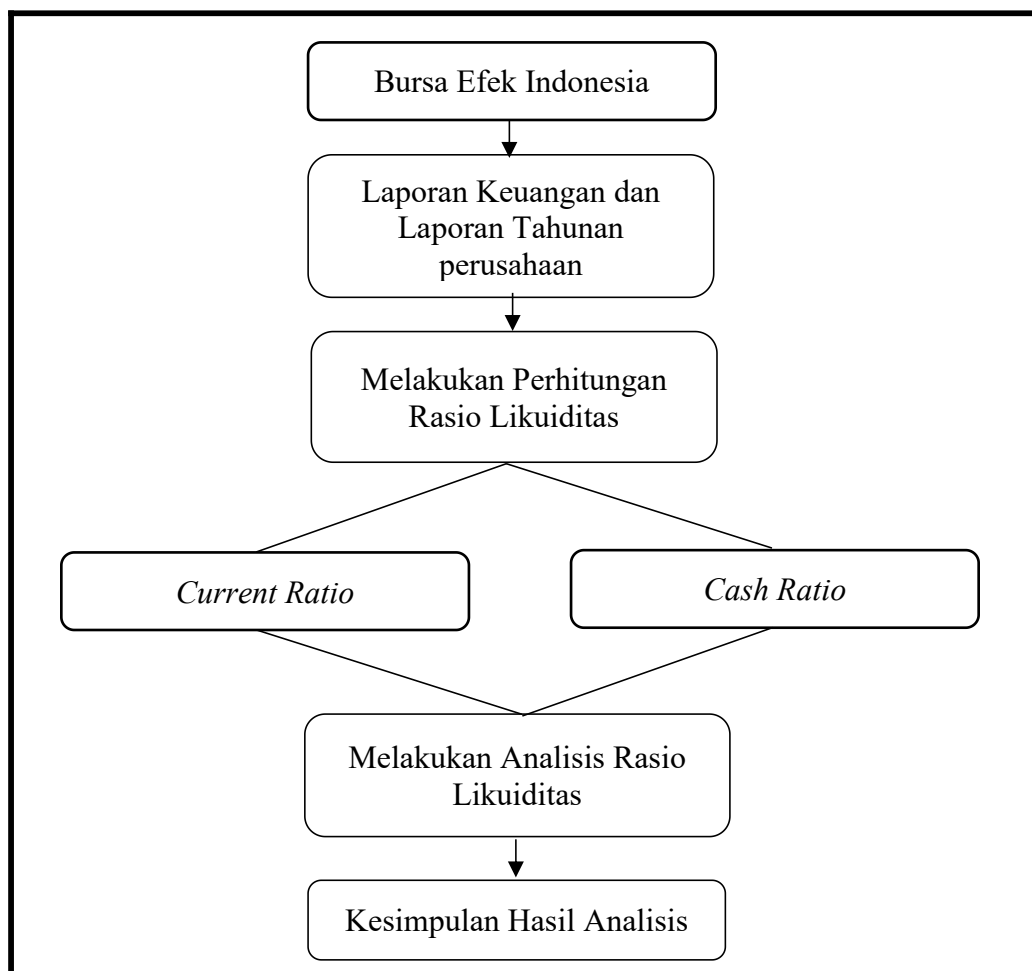
No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuyun Ayu Diah Wulansari, dkk. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2016-2020)	1. Objek Penelitian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. 2. Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif.	1. Variabel yang digunakan dalam penelitian. 2. Periode tahun Penelitian (2016-2020).
2	Rahmah Yulianti, dkk. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Objek Penelitian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1. Variabel yang digunakan dalam penelitian. 2. Periode tahun Penelitian (2012-2016). 3. Metode Penelitian deskriptif kualitatif.
3	Avinka Vionita Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan	Sektor <i>food and beverages</i> .	1. Variabel yang digunakan dalam penelitian. 2. Periode tahun

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		Penelitian (2016-2020).
4	Reza Octovian, dkk Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2020	Objek Penelitian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1. Analisis Kuantitatif. 2. Variabel yang digunakannya. 3. Periode tahun penelitian (2011-2020)

Sumber: data diolah, 2023

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan konsep pada penelitian yang saling berhubungan antara variabel yang satu dengan yang lain sehingga terkoneksi secara detail dan juga sistematis. Selain itu, kerangka penelitian perlu dirangkai dan dilakukan agar penelitian bisa lebih mudah dipahami. Kerangka penelitian penulis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang mengidentifikasi masalah melalui data keuangan disertai dengan laporan keuangan dan laporan tahunan kemudian melakukan perhitungan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya melalui rasio likuiditas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai dari pengajuan penelitian sampai hasil penelitian di mulai dari bulan Februari 2023 hingga Mei 2023. Objek dalam penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverages* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		Feb	Maret	April	Mei
1.	Tahap Pengajuan Judul				
2.	Tahap Pengumpulan Data				
3.	Tahap Pengelolaan Data				
4.	Tahap Penyusunan Proposal				

Sumber: data diolah, 2023

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam angka (*numerik*). Penelitian ini menggunakan data angka berupa laporan keuangan perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang telah di audit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang bergerak di bidang *Food and Beverages* yang berasal dari *Website* Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan *Website* resmi perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hartono J, dkk (2018: 31) “Teknik Pengumpulan Data adalah tahapan penelitian yang dilakukan setelah penelitian membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang diamati”. Teknik Pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini ialah Teknik Dokumentasi. Menurut Siyoto & Sodik (2015: 77-78) “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Penulis melakukan dokumentasi penelitian ini dengan membaca, menelaah, mempelajari dan menganalisis data pada laporan keuangan tahunan yang dimiliki Perusahaan Sektor Industri *Food and Beverages* yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan populasi sebagai generalisasi wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari serta menarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

3.5.2 Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena sifat dari penelitian ini adalah studi kasus sehingga data yang diperoleh hanya satu perusahaan yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Nazir (2014: 110) “Definisi Operasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara

memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”. Dalam penulisan ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa konsep operasional yang dapat digunakan untuk menganalisis beberapa hal yang terkait. Berikut adalah tabel variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Uraian	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i>	Alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2	<i>Cash Ratio</i>	Alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.	$CR = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Sumber: data diolah, 2023

3.7 Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk atau lebih dikenal dengan “Sari Roti” adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverages* yang berdiri pada tahun 1995. Berikut ini adalah sejarah singkat perusahaan mulai dari tahun 1995-sekarang yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Sejarah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tahun	Sejarah
1995-2001	Tahun 1995 Perseroan berdiri di Cikarang, Jawa Barat dan kemudian pada tahun selanjutnya beroperasi secara komersial dengan memperkenalkan "Sari Roti" kepada keluarga Indonesia. Pada tahun 2001 Perseroan meningkatkan kapasitas produksi agar dapat terus melayani permintaan seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis roti segmen produksi massal.
2003-2008	Merubah nama Perseroan menjadi PT Nippon Indosari Corpindo pada tahun 2003. Pada tahun 2005 Perseroan memperluas penetrasi pasar ke wilayah Timur dengan mengoperasikan pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur, dilanjutkan dengan pabrik ketiga di Cikarang, Jawa barat pada tahun 2008.
2010-2014	Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tahun 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI. Terus berkomitmen untuk melayani lebih banyak lagi keluarga Indonesia dengan memperluas jaring distribusi dan mengoperasikan 5 pabrik baru di

Tahun	Sejarah
2010-2014	<p>Semarang, Jawa Tengah (2011), Medan, Sumatera Utara (2011), Cibitung, Jawa Barat (2012), Makassar, Sulawesi Selatan (2013) serta Palembang, Sumatera Selatan (2013).</p> <p>Kemudian pada tahun 2014 Perseroan menyelesaikan pembangunan pabrik baru di Purwakarta, Jawa Barat dan Cikande, Banten sehingga menggenapkan 10 pabrik yang dioperasikan secara komersial tersebar di 6 provinsi.</p>
2015-2018	<p>Mulai tahun 2015 Perseroan menerapkan standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, serta Sistem Manajemen Keamanan Pangan ISO/TS 22002- 1:2009 dan ISO 22000:2005 Untuk mendukung pengembangan usaha di kemudian hari, Perseroan berhasil memperkuat struktur permodalan melalui pelaksanaan Rights Issue pada tahun 2017. Pada tahun yang sama Perseroan mendirikan PT Mitra New Grain entitas asosiasi yang bergerak dalam bidang usaha segala jenis tepung campuran dan adonan tepung yang sudah dicampur.</p> <p>Perseroan meningkatkan standar Sistem Manajemen Mutu menjadi ISO 9001:2015 serta mengoperasikan pabrik ke-11 yang berlokasi di Batam, Kepulauan Riau pada tahun 2018.</p>
2019- Sekarang	<p>Pada tahun 2019 Perseroan mendirikan entitas anak, PT Indosari Niaga Nusantara yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan untuk memperluas sebaran distribusi. Dalam periode 3 tahun, Perseroan secara berturut-turut mengoperasikan pabrik yang berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur (2019) kemudian di Gresik, Jawa Timur (2019) dan disusul pabrik baru di Banjarmasin, Kalimantan Selatan (2021).</p> <p>Saat ini Perseroan merupakan produsen roti massal yang terbesar di Indonesia dengan ragam produk yang halal berkualitas, aman dikonsumsi dan terjangkau oleh masyarakat.</p> <p>Perseroan mengoperasikan 14 pabrik yang berlokasi strategis dengan sebaran distribusi lebih dari 70.000 titik penjualan pada kanal modern maupun kanal tradisional di seluruh Indonesia.</p>

Sumber: www.sariroti.com

4.1.2 Visi Misi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Visi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Menurut Umam (2021) “Visi adalah suatu rangkaian kata yang memuat impian, cita-cita, nilai, masa depan dari suatu organisasi, baik di dalam sebuah lembaga hingga perusahaan. Visi juga merupakan sebuah tujuan organisasi dalam bekerja”. Berikut adalah Visi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk:

“Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen seluruh Indonesia”

Misi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Menurut Sudarso, dkk (2021) “Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan Visi tersebut”. Berikut adalah misi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk:

“Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen indonesia”.

4.1.3 Logo PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berikut adalah logo perusahaan yang sedang diteliti oleh penulis, yang dapat dilihat pada gambar 4.1.

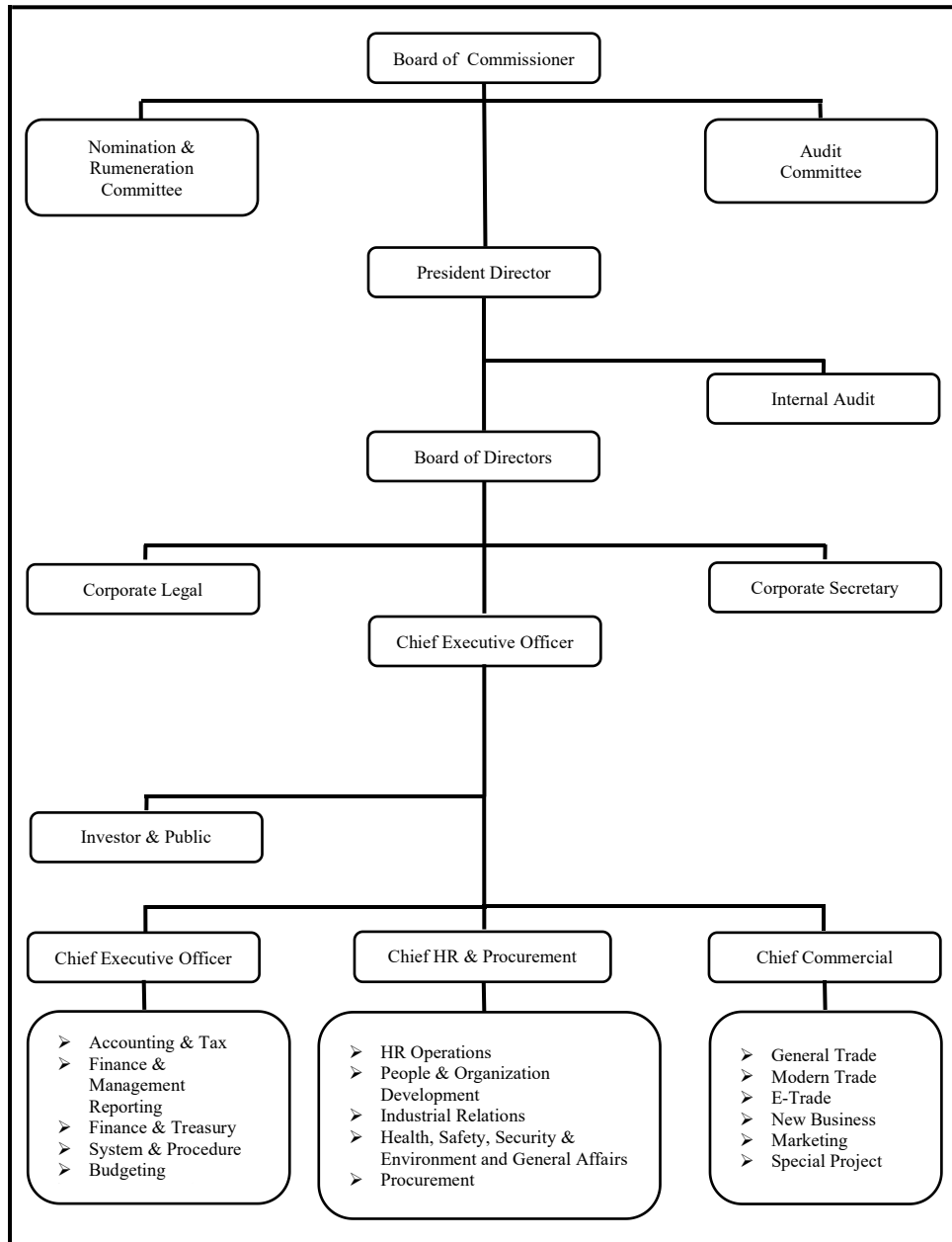


Sumber: www.sariroti.com

Gambar 4. 1 Logo PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

4.1.4 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Menurut Ahmad (2021) “Struktur Organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan sebagai komponen yang menyusun perusahaan, di mana setiap individu atau Sumber Daya Manusia pada lingkup perusahaan tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing”. Berikut susunan Struktur Organisasi di PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, yang dapat dilihat pada gambar 4.2.



Sumber: www.sariroti.com

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

4.1.5 Tugas dan Wewenang

a. *Board of Commissioner* (Dewan Komisaris)

Tugas dan Wewenang *Board of Commissioner* (Dewan Komisaris) adalah melakukan pengawasan atas kebijakan pengurus, baik perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasihat kepada direksi.

b. *Nomination & Remuneration Committee* (Komite Nominasi & Remunerasi)

Tugas dan Wewenang *Comination & Remuneration Committee* (Komite Nominasi & Remunerasi) adalah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan komposisi, kebijakan dan kriteria proses nominasi serta kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan memberikan usulan calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

c. *Audit Committee* (Komite Audit)

Tugas dan Wewenang *Audit Committee* (Komite Audit) adalah Komite Audit bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu

Dewan Komisaris, Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada Independensi, ruang lingkup penugasan untuk disampaikan pada RUPS, Komite Audit menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan, Komite Audit menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan, Komite Audit melakukan pemantauan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan serta Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

d. *President Director* (Direktur Utama)

Tugas dan Wewenang *President Director* (Direktur Utama) adalah mengkoordinasi, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai Perseroan, mengawasi dan menelaah manajemen risiko, sistem pengendalian internal perseroan, tata kelola perusahaan untuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku termasuk persoalan terkait hak asasi manusia serta memimpin direksi, SDM, teknik, komunikasi perusahaan, audit internal, teknologi

informasi dan komunikasi, proses bisnis dan departemen pengembangan bisnis.

e. *Internal Audit* (Audit Internal)

Unit Internal Audit bertugas dan bertanggung jawab langsung kepada *President Direktur* dan CEO terkait sistem pengauditan di perusahaan.

f. *Board of Directors* (Dewan Direksi)

Tugas dan Wewenang *Board of Directors* (Dewan Direksi) adalah Memimpin dan mengurus perusahaan dengan menentukan kebijakan sesuai kepentingan dan tujuan, Menetapkan kebijakan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan, serta kebijakan yang di pandangan tepat dalam batas yang telah ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar, Mengatur penyerahan kekuasaan kepada seseorang atau beberapa orang karyawan perusahaan secara mandiri maupun kelompok atau kepada orang lain yang memiliki tugas untuk mewakili perusahaan tersebut, Mengatur penetapan ketentuan tentang karyawan perusahaan terhadap besaran gaji, kompensasi, tunjangan karyawan dan pembayaran karyawan lainnya yang berpedoman pada undang-undang yang berlaku, menyetujui anggaran perusahaan untuk setiap tahunnya, Melakukan seluruh tindakan dan perbuatannya untuk mewakili perusahaan, salah satunya dalam keterlibatan hukum yang tetap berdasarkan pada batasan-batasan aturan dari perusahaan tersebut.

g. *Corporate Legal* (Hukum Perusahaan)

Tugas dan Wewenang *Corporate Legal* (Hukum Perusahaan) adalah Memastikan Pengendalian dan pengelolaan dokumen legal dan aset perusahaan dengan baik dan memberi opini legal yang berkaitan dengan aspek hukum dan bisnis perusahaan, Mewakili perusahaan berdasarkan surat kuasa untuk melakukan perbuatan hukum diluar pengadilan seperti pendampingan untuk perkara perdata maupun pidana serta memberikan laporan kepada pimpinan perusahaan untuk setiap perkembangan perkara yang sedang ditanganinya, Memastikan legalitas dari tiap transaksi komersial, memberi masukan kepada perusahaan hak-hak dan kewajiban legalnya, termasuk tugas dan tanggung jawab pegawai perusahaan serta melakukan koordinasi dengan berbagai instansi terkait dalam penanganan permasalahan ketenagakerjaan, misalnya dengan Dinas Tenaga Kerja, Pengadilan Hubungan Industrial, Pengadilan Negeri dan Pihak Kepolisian, Meninjau *Legal Contract*, perjanjian kerja sama dan dokumen legal lain yang berhubungan dengan kebutuhan perusahaan, melakukan pengelolaan administrasi yang berhubungan dengan perjanjian, perizinan, asset, kontrak dan legalitas perusahaan serta membantu pembuatan peraturan perusahaan serta perjanjian kerja bersama serta memastikan dan mengurus legalitas perusahaan seperti akta dan perizinan guna operasional bisnis perusahaan agar berjalan lancar.

h. *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan)

Tugas dan Wewenang *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan) adalah Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan serta sebagai penghubung Perseroan dengan para Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan dan Pemangku Kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan.

i. *Chief Executive Officer* (CEO)

Tugas dan Wewenang *Chief Executive Officer* (CEO) adalah Memimpin pengembangan strategi jangka pendek dan jangka panjang perusahaan, Menciptakan dan mengimplementasikan visi dan misi perusahaan atau organisasi, Mengevaluasi pekerjaan para pemimpin eksekutif lainnya di dalam perusahaan, termasuk direktur dan wakil direktur.

j. *Investor & Public Relations*

Tugas dan Wewenang *Investor & Public Relations* adalah Menjaga komunikasi dan relasi antara investor dengan perusahaan, pihak IR akan memberikan informasi berupa laporan keuangan, gambaran tentang perusahaan, menjawab pertanyaan hingga peluang investasi.

k. *Chief Financial Officer (CFO)*

Tugas dan Wewenang *Investor & Public Relations* adalah Melakukan Pengawasan Terhadap Keuangan Perusahaan, Melakukan Tugas Kebendaharaan dan Menciptakan Strategi Ekonomi Perusahaan.

a) *Accounting and Tax*

Tugas dan Wewenang *Accounting and Tax* adalah Memastikan proses pencatatan akuntansi secara finansial perusahaan terlaksana dengan baik, Memastikan semua aplikasi yang berkaitan dengan pajak dapat beroperasi dengan baik dan tidak ada keterlambatan dalam pembayaran pajak perusahaan, Memastikan semua pengeluaran pajak perusahaan dihitung dan mendokumentasikan dengan baik untuk selanjutnya dilaporkan kepada manajemen, Memastikan dokumentasi faktur pajak terlaksana dengan baik dan Memastikan penyusunan dan pelaporan pajak berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b) *Finance and Management Reporting*

Tugas dan Wewenang *Finance and Management Reporting* adalah bertanggung jawab atas pembuatan jurnal dan laporan keuangan, Melakukan koordinasi dengan departemen lain untuk pembuatan *budget* tahunan, Membuat proyeksi *Cashflow* mingguan dan bulanan ke *Treasury*, Melakukan *Control* kas perusahaan (*Cash Flow*) terutama piutang dan hutang, Melakukan analisa keuangan,

Melakukan fungsi perpajakan dan Melakukan fungsi pengawasan transaksi keuangan.

c) Finance and Treasury

Tugas dan Wewenang dari *Finance and Treasury* adalah Melakukan manajemen resiko seperti likuiditas, ventura, suku bunga dan lain sebagainya, Mengambil tanggung jawab untuk prosedur manajemen kas, Mengelola dan membuat keputusan mengenai aktivitas investasi perusahaan, Membantu pengembangan strategi finansial, menjaga relasi dengan bank dan agensi pemeringkatan, Memberikan saran dalam urusan keuangan perusahaan, Menyiapkan anggaran dan memantau pengeluaran, Menerapkan Undang-Undang dan kebijakan yang relevan serta Menyiapkan laporan dan perkiraan keuangan perusahaan saat ini.

d) System and Procedure

Tugas dan Wewenang *System Procedure* adalah Melakukan pengawasan atas sistem dan prosedur kerja seluruh departemen dalam perusahaan.

e) Budgeting

Tugas dan Wewenang *Budgeting* adalah Meninjau Proposal Anggaran, Menganalisis Biaya dan Anggaran, Memberi Rekomendasi Anggaran, Mengawasi Anggaran dan Menyusun Laporan Anggaran.

f) Business Analyst

Tugas dan Wewenang *Business Analyst* adalah Membantu menganalisis biaya dan manfaat proyeksi yang akan dilaksanakan, Memahami kasus bisnis yang mungkin terjadi dari pelaksanaan proyek, Memastikan kelayakan proyek dan Mengidentifikasi pengaruh pemangku kepentingan yang relevan dalam kinerja proyek.

1. *Chief HR & Procurement Officer (CHRO)*

Posisi ini memiliki tugas dalam urusan perekrutan karyawan baru.

a) HR Operations

Tugas dan Wewenang *HR Operations* adalah Manajemen Penggajian, Entri Data Staf dan Pemeliharaan, Memelihara Sistem Informasi SDM, Perekrutan, Orientasi, Hubungan Karyawan atau *Employee Relations (ER)* dan *Offboarding*.

b) People and Organization Development

Tugas dan Wewenang *People and Organization Development* adalah Mengidentifikasi tujuan jangka panjang, Membuat strategi untuk mencapainya, Menciptakan solusi untuk masalah spesifik dan Meningkatkan kebijakan melalui program dan inisiatif dengan departemental lain.

c) Industri Relations

Tugas dan Wewenang *Industri Relations* adalah Memastikan Kepatuhan terhadap Peraturan, Melakukan Pembinaan Hubungan

Karyawan, Mengatasi dan Mengantisipasi Perselisihan, Menindaklanjuti Pelanggaran Peraturan Perusahaan, Menjaga Hubungan baik dengan pihak Eksternal serta Membuat Laporan terkait kasus yang berkembang di perusahaan.

d) Health, Safety, Security and Environment and General Affairs

Tugas dan Wewenang *Health, Safety, Security and Environment and General Affairs* adalah Melakukan Identifikasi dan Pemetaan, Membuat Program Pendukung HSE, Dokumentasi Penerapan HSE, Perantara untuk Perusahaan serta Memastikan Penggunaan *Safety Tools*.

e) Procurement

Tugas dan Wewenang *Procurement* adalah Melakukan Perencanaan, menganalisa kebutuhan perusahaan, membuat permintaan, menentukan vendor, melakukan pemesanan dan evaluasi proses pengadaan barang.

m. *Chief Commercial Officer (CCO)*

Chief Commercial Officer (CCO) bertanggung jawab untuk mengawasi masalah kewajiban produk.

a) General Trade

Tugas dan wewenang *General Trade* adalah Merencanakan Kunjungan Harian, Mingguan dan Bulanan, Membuat rencana kerja

harian, mingguan dan bulanan, Membuat laporan penjualan, Membuat retur penjualan dan menguasai pasar-pasar tradisional.

b) Modern Trade

Tugas dan Wewenang *Modern Trade* adalah Melakukan *Direct Selling*, Memperkenalkan dan menjelaskan produk kepada klien, melakukan *Follow Up* dan Negosiasi terhadap klien, Membuat laporan dan evaluasi penjualan dan menjalin hubungan yang baik dengan *customer* atau klien.

c) E-Trade

Tugas dan Wewenang *E-Trade* adalah Menyusun Informasi dan data yang relevan, Penghubung erat dengan staf penjualan dan antar-agen *broker*, Menentukan sentimen pasar melalui penelitian, penilaian dan analisis data, Melakukan pemantauan dan kinerja pasar internasional, Membuat harga di produk tertentu, Mempersiapkan dan menyediakan informasi perdagangan harian, Menafsirkan laporan keuangan/pasar, Menginformasikan staf penjualan tentang harga pasar, Mengeksekusi perdagangan serta Mendapatkan informasi dai staf penjualan tentang masalah klien.

d) New Business

Tugas dan Wewenang *New Business* adalah Melakukan riset pasar, Mencari peluang pelanggan baru dan menjaga relasi antar pelanggan atau klien, Bekerja sama dengan divisi lain untuk

memenuhi kebutuhan pasar atau klien serta menyusun dan mempresentasikan rencana pengembangan bisnis perusahaan.

e) Marketing

Tugas dan Wewenang dari staf *Marketing* adalah Mengelola dan mengembangkan kampanye pemasaran, Meneliti dan Menganalisis data untuk mengidentifikasi dan menentukan *audiens*, melakukan aktivitas promosi, Mengatur dan Mendistribusikan informasi keuangan dan statistik serta Mengawasi kampanye di media sosial.

f) Special Project

Tugas dan Wewenang dari staf *Special Project* adalah Mengkoordinasikan proyek agar mereka tetap pada jalurnya dan menjaga proyek sesuai anggaran, Melakukan kegiatan pemantauan dan pengendalian untuk melacak kemajuan proyek, serta mengidentifikasikan dan mengelola risiko untuk memastikan proyek tepat waktu.

4.2 Hasil

4.2.1 Perhitungan Laporan Keuangan terhadap Rasio Likuiditas

Rasio Keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar

komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Berikut ini adalah Perhitungan Laporan Keuangan terhadap rasio likuiditas pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2020-2022.

a. *Current Ratio*

Berikut ini adalah perhitungan *Current Ratio* periode 2020-2022.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tahun 2020 $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 1.549.617.329.468}{\text{Rp } 404.567.270.700}$
 = Rp3,83/ 3,8 Kali Perputaran

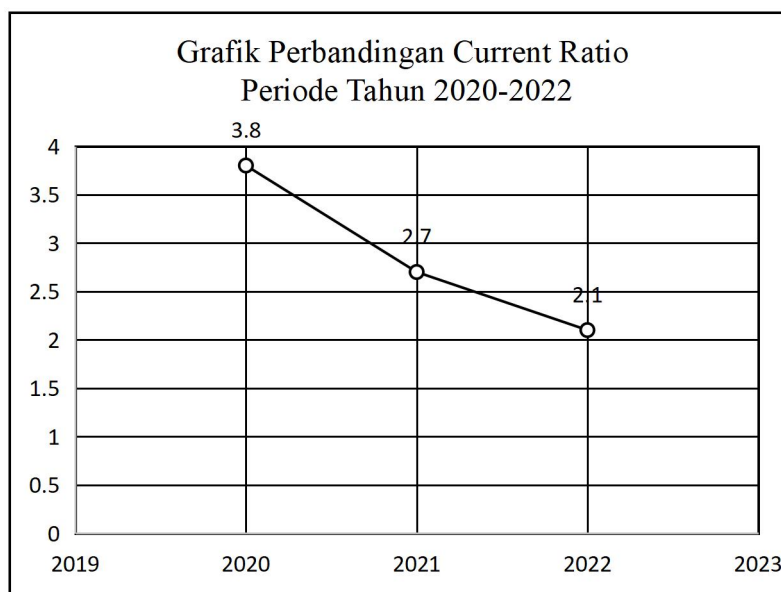
Tahun 2021 $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 1.282.057.210.341}{\text{Rp } 483.213.195.704}$
 = Rp2,65/ 2,7 Kali Perputaran

Tahun 2022 $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Rp } 1.285.672.230.730}{\text{Rp } 612.417.576.293}$
 = Rp2,09/ 2,1 Kali Perputaran

Penjelasan:

Pada Tahun 2020 *Current Ratio* menunjukkan angka 3,83 dengan arti 3,8 kali perputaran, pada Tahun 2021 *Current Ratio* mengalami

penurunan sebanyak 1,1 kali yaitu 2,7 kali perputaran kemudian pada tahun 2022 *Current Ratio* kembali mengalami penurunan sebanyak 0,6 kali yaitu 2,1 kali perputaran. Penurunan Aktiva Lancar yang paling besar terdapat pada pos/akun kas dan bank, penurunan ini disebabkan karena adanya perluasan usaha di beberapa kota. Pada utang usaha, penambahannya disebabkan oleh adanya ekspansi usaha ke berbagai kota. Berikut ini adalah grafik perbandingan *Current Ratio* Periode 2020-2022 yang dapat dilihat pada gambar 4.3.



Sumber: data diolah, 2023

**Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan *Current Ratio* Periode Tahun
2020-2022**

b. *Cash Ratio*

Berikut ini adalah perhitungan *Cash Ratio* periode 2020-2022.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} \quad \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Rp } 1.010.872.461.721}{\text{Rp } 404.567.270.700} \times 100\% \\ &= 250\% \end{aligned}$$

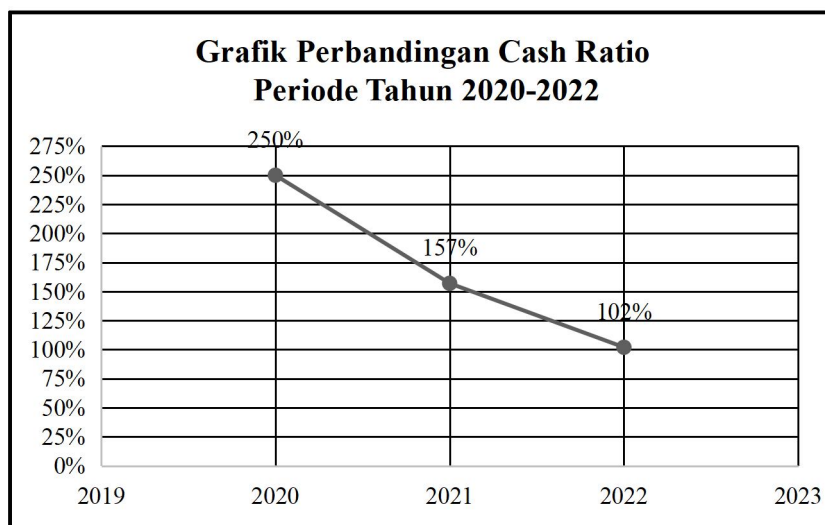
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} \quad \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Rp } 758.901.794.493}{\text{Rp } 483.213.195.704} \times 100\% \\ &= 157\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} \quad \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Rp } 627.450.783.230}{\text{Rp } 612.417.576.293} \times 100\% \\ &= 102\% \end{aligned}$$

Penjelasan:

Pada tahun 2020 Persentase *Cash Ratio* sebesar 250%, pada tahun 2021 sebesar 157% dan pada tahun 2022 sebesar 102%. Di samping itu rasio menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin pembayaran oleh aktiva *liquid* Rp.2.50 pada tahun 2020, Rp1.57 pada tahun 2021 dan Rp1.02 pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan karena aktiva *liquid* yang terdiri dari kas dan bank dari tahun ke tahun mengalami penurunan sedangkan kewajiban lancar mengalami kenaikan. Salah satu penyebab hal ini karena adanya

kenaikan utang usaha akibat dari ekspansi usaha. Berikut ini adalah grafik perbandingan *Cash Ratio* Periode 2020-2022 yang dapat dilihat pada gambar 4.4.



Sumber: data diolah, 2023

Gambar 4. 4 Grafik Perbandingan *Cash Ratio* Periode Tahun 2020-2022

Untuk lebih jelasnya mengenai analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Perhitungan Rasio Likuiditas PT Nippon Indosari Tbk periode 2020-2022

Kode Perusahaan	Jenis Rasio	Tahun			Standar Industri	Keterangan
		2020	2021	2022		
ROTI	<i>Current Ratio</i>	3,8 Kali	2,7 kali	2,1 Kali	2 kali	Baik
	<i>Cash Ratio</i>	250 %	157 %	102 %	50%	Baik

Sumber: data diolah, 2023

4.3 Pembahasan

4.3.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio pada penelitian ini bertindak sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk kali yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2022. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada tahun 2020 sebesar 3,8 kali akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2,7 kali dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 2,1 kali. Penurunan *Current Ratio* pada tahun 2021 sebanyak 1,1 kali disebabkan kenaikan kewajiban lancar pada penurunan aktiva lancar tahun 2021, yaitu kewajiban lancar pada tahun 2020 sebesar Rp 404.567.270.700,- naik menjadi Rp 483.213.195.704 pada tahun 2021 atau naik sebesar 19% sedangkan aktiva lancar mengalami penurunan yaitu Rp 1.549.617.329.468 pada tahun 2020 menjadi Rp 1.282.057.210.341 atau turun sebesar 17% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 *current ratio* kembali mengalami penurunan sebanyak 0,6 kali dari tahun sebelumnya

hal ini disebabkan karena aktiva lancar meningkat dari Rp. 1.282.057.210.341 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.285.672.230.730 pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 0,28%. Sedangkan kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu Rp 483.213.195.704 pada tahun 2021 menjadi Rp 612.417.576.293 pada tahun 2022 atau meningkat sebesar 27%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp3,8 aktiva lancar tahun 2020, Rp2,7 pada tahun 2021 dan Rp2,1 pada tahun 2022.

Penurunan Aktiva Lancar yang paling besar terdapat pada pos/akun kas dan bank, penurunan ini disebabkan karena adanya perluasan usaha di beberapa kota. Pada piutang usaha, penambahannya disebabkan oleh adanya pendapatan yang bertambah. Pendapatan yang bertambah ini karena adanya ekspansi usaha ke berbagai kota. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* menunjukkan perusahaan sedang dalam perkembangan menuju laporan keuangan yang stabil sehingga perusahaan diharapkan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki pada tahun 2023 ini.

4.3.2 *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio menunjukkan perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar. Di dalam perhitungan ini perusahaan hanya menggunakan kas dan bank karena

perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas atau efek, dari hasil analisis terlihat bahwa *Cash Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 250% menjadi 157% pada tahun 2021 dan turun kembali menjadi 102% pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan karena aktiva *liquid* yang terdiri dari kas dan bank dari tahun ke tahun mengalami penurunan, yaitu sebesar Rp 1.010.872.461.721 pada tahun 2020 turun menjadi Rp 758.901.794.493 pada tahun 2021 dan Rp 627.450.783.230 pada tahun 2022 atau turun 25% pada tahun 2021 dan 17% pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan karena aktiva likuid yang terdiri dari kas dan bank dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Sedangkan kewajiban lancar jumlahnya mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 404.567.270.700 pada tahun 2020 naik menjadi Rp 483.213.195.704 pada tahun 2021 atau naik sebesar 19% kemudian utang lancar kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 612.417.576.293 pada tahun 2022 atau naik sebesar 27%. Salah satu penyebab hal ini karena adanya kenaikan utang usaha akibat dari ekspansi usaha. Di samping itu, rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp1.00 kewajiban lancar dijamin pembayaran oleh aktiva *liquid* Rp2.50 pada tahun 2020, Rp1.57 pada tahun 2021 dan Rp1.02 pada tahun 2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan *Cash Ratio* menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak *liquid* dan penurunan tingkat rasio menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan yang kurang baik karena perusahaan

belum mampu kembali untuk membayar kewajibannya dengan aktiva *liquid* yang dimiliki dikarenakan masih dalam tahap ekspansi usaha.

4.3.3 Artikel Pendukung Perhitungan Rasio Likuiditas

a. Prospek Kinerja pada tahun 2020

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan di seluruh dunia dalam menghadapi pandemi. Menurut data World Health Organization, virus Corona (Covid-19) telah menginfeksi lebih dari 110 juta orang di 220 negara, bahkan lebih 2,5 juta orang telah dinyatakan meninggal dunia.

Di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan sampai dengan Desember 2020 virus Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 743 ribu orang di seluruh provinsi Indonesia hingga berdampak terhadap aktivitas sosial maupun ekonomi Masyarakat Indonesia di mana sesuai anjuran Pemerintah lebih banyak menghabiskan waktunya dengan beraktivitas di rumah.

Walaupun demikian, Perseroan melihat peluang yang terbuka di tengah perubahan gaya hidup maupun aktivitas masyarakat selama masa pandemi. Perseroan telah dengan cepat melakukan adaptasi tinggi penjualan yang berfokus di area perumahan serta memanfaatkan teknologi *WhatsApp* dengan fitur *Chatbot* untuk melengkapi mekanisme transaksi sehingga

mempermudah konsumen mendapatkan produk Sari Roti tanpa harus meninggalkan rumah.

Produk-produk unggulan Sari Roti tetap mendominasi penjualan. Dari kategori *White Bread* khususnya Roti Tawar, mendapat persepsi dari konsumen sebagai produk dengan nilai tambah tinggi sehingga berhasil mencatat pertumbuhan penjualan selama pandemi. Sedangkan kategori produk *Sweet Bread* kembali diminati konsumen di penghujung tahun saat masyarakat mulai meningkatkan beraktivitasnya. Hingga pada tahun 2020 Perseroan berhasil mempertahankan Penjualan Neto sebesar Rp3,2 Triliun serta menghasilkan Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp215 miliar.

b. Prospek Kinerja pada tahun 2021

Pada awal tahun 2021, angka kasus aktif harian Covid-19 di Indonesia dan global sudah mulai stabil dan diharapkan akan terus membaik seiring dengan terlaksananya program vaksinasi. Perseroan percaya bahwa konsumsi produk roti nasional akan meningkat seiring diterapkannya *new normal* dengan kembalinya aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Sektor Industri Makanan dan Minuman merupakan salah satu unggulan yang terus menunjukkan sisi positif selama masa pandemi Covid-19. *Prompt Manufacturing Index* Bank Indonesia

Triwulan IV-2021, menunjukkan bahwa peningkatan kinerja mayoritas terjadi pada sektor industri pengolahan dan sejumlah sub sektor yang tercatat pada fase ekspansi dipimpin oleh sub sektor Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 51,84%. Indeks sektor makanan dan minuman ini diperkirakan kembali mengalami peningkatan pada triwulan I-2022 dengan besaran 53,86%.

Berkaca terhadap upaya yang telah dilakukan Pemerintah beserta dengan seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan industri, Perseroan percaya tahun 2022 akan mencapai kinerja yang lebih baik. Perseroan berkomitmen terus mengembangkan produk baru serta memperkuat saluran distribusi yang ada agar dapat semakin luas jangkauan konsumen Indonesia. Perseroan pun berharap dapat menyelesaikan pabrik baru di Pekanbaru dalam waktu dekat sehingga dapat melengkapi 14 pabrik yang saat ini telah tersebar secara strategis di Indonesia.

Memasuki tahun kedua pandemi Covid-19 di Indonesia, Perseroan menjadi semakin terarah dalam menerapkan strategi pemasaran. Hal ini seiring dengan pembelajaran terhadap tren pola konsumsi masyarakat di saat kasus positif Covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan.

Walaupun Sari Roti sudah menjadi *Top Brand* Indonesia, Perseroan menyadari bahwa selama masa pandemi nilai

keekonomisan menjadi hal penting agar Sari Roti tetap menjadi produk Roti Pilihan Keluarga Indonesia. Setelah sebelumnya hadir dengan produk Roti Tawar Spesial dan Roti Tawar Kupas kemasan jumbo, Perseroan kini menghadirkan Roti Tawar *Milky Soft* kemasan Jumbo yang dapat dinikmati oleh seluruh keluarga besar. Berbeda dengan kedua varian jumbo terdahulu, Milky Soft Jumbo hadir menawarkan nikmatnya roti yang lebih lembut dengan kandungan, aroma dan manfaat susu serta harga yang lebih terjangkau untuk bisa dinikmati bersama keluarga tercinta.

Tidak berhenti sampai di sana, Perseroan pun terus berinovasi dengan mempersembahkan beragam produk baru yang menarik dan terjangkau, seperti ragam produk klasik yang menawarkan produk Klasik Kasur Keju, Klasik *Custard Raisin Cinnamon*, Klasik Pan Susu dan Klasik Pan Pandan. Selain ragam produk roti, Perseroan pun mempersembahkan ragam produk kue khas berkualitas dengan harga terjangkau seperti *Cheese Cake Chocolate* dan *Cheese Cake* Kopi Moka. Sehingga pada tahun 2021 Perseroan berhasil mempertahankan Penjualan Neto sebesar Rp3,3 Triliun serta menghasilkan Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp218 miliar.

c. **Prospek Kinerja Tahun 2022**

Industri Roti di Indonesia terus berkembang di tahun 2022 walau Pandemi Covid-19 masih membayangi perekonomian Indonesia dan seluruh belahan dunia. Sebagaimana diketahui penyebaran Covid-19 di Indonesia pada tahun 2022 sempat mengalami beberapa kali tren peningkatan hingga mencapai titik tertingginya pada bulan November 2022 dengan jumlah kasus aktif mendekati 65.000 sebelum akhirnya melandai di kisaran 10.000 kasus pada penghujung Desember 2022. Hal ini tentu saja mempengaruhi proses pemulihan ekonomi Indonesia, setelah sebelumnya sempat mengalami kontraksi pada tahun 2020 awal pandemi walau kemudian membaik dengan tumbuh positif pada tahun 2021.

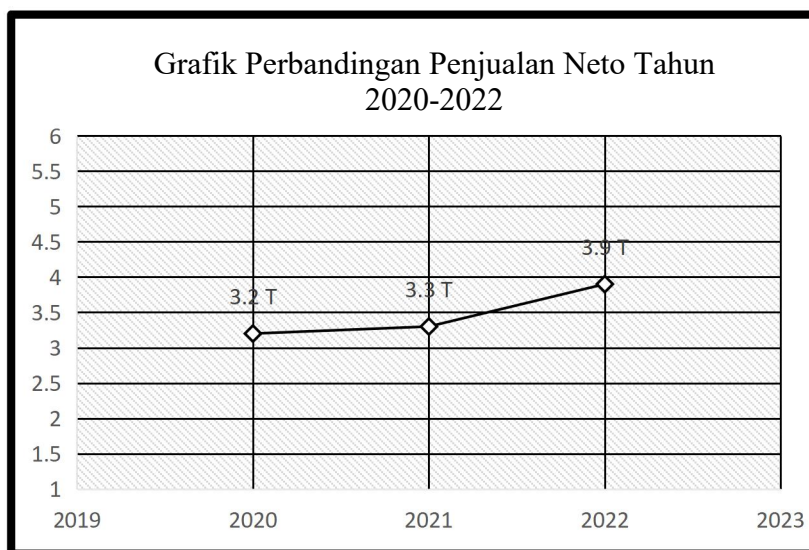
Dampak paling terasa bagi Industri Roti adalah pada harga bahan baku utama Tepung Terigu yang meningkat pesat tercermin dari harga Komoditas Gandum Berjangka (CBOT ZW) yang sempat menyentuh USD1.425 pada tanggal 7 Maret 2022 atau naik drastis 87,99% dibanding awal tahun sebelum akhirnya membaik ke kisaran USD792 di penutupan Desember 2022.

Dengan komitmen dan usaha yang luar biasa, Indonesia berhasil menjadikan tahun 2022 sebagai tahun pemulihan. Pada tanggal 30 November 2022 Bank Indonesia tetap memproyeksikan

ekonomi Indonesia terus tumbuh solid tahun 2023 dengan kisaran 4,5%-5,3%. Proyeksi tersebut sejalan dengan hasil Survei Konsumen Desember 2022 yang di rilis pada 9 Januari 2023 oleh Bank Indonesia, yang mencerminkan Indeks Keyakinan menguat ke level 119,9.

Melengkapi upaya Perseroan dalam mengembangkan pertumbuhan yang berkelanjutan, pada bulan Juni 2022, Perseroan telah mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Terobosan Inovasi bisnis olesan coklat dan susu. Terobosan Inovasi bisnis baru ini telah melewati analisa yang komprehensif dan menjadi pelengkap bisnis Sari Roti yang merupakan produk unggulan Perseroan. Dengan harapan ekonomi Indonesia yang terus membaik seiring dengan pemulihan paska pandemi dan semakin luasnya prospek pasar roti di dukung sebaran pabrik dan distribusi yang kuat, Perseroan yakin dapat terus meraih pertumbuhan berkelanjutan, sehingga memberikan yang terbaik bagi Keluarga Indonesia dan Pemegang Saham Perseroan. Di samping itu pada tahun 2022 Perseroan berhasil mempertahankan Penjualan Neto sebesar Rp3,9 Triliun serta menghasilkan Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp432 miliar. Berikut ini adalah

Grafik Perbandingan Penjualan Neto tahun 2020-2022 dapat di lihat pada gambar 4.3.



Sumber: www.sariroti.com

Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Penjualan Neto Tahun 2020-2022 dalam Triliun

Berdasarkan gambar 4.3 Grafik Perbandingan Penjualan Neto Tahun 2020-2022 yang setiap tahun mengalami kenaikan disebabkan oleh pertumbuhan permintaan produk Perseroan yang merupakan hasil dari penerapan strategi-strategi yang telah dimulai sejak beberapa tahun sebelumnya. Didukung dengan sebaran 14 pabrik pada area-area strategis, penjualan produk perseroan diyakini mencatat hasil positif dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan kedepannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2020-2022 melalui *Website* (www.idx.co.id) dengan menggunakan rasio likuiditas untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika dilihat dari *Current Ratio* maka *current rasio* menunjukkan perusahaan sedang dalam perkembangan menuju laporan keuangan yang stabil sehingga perusahaan diharapkan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang di miliki pada tahun 2023 ini.
- b. Jika dilihat dari *Cash Ratio* maka dapat disimpulkan bahwa penurunan *Cash Ratio* menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak *liquid* dan penurunan tingkat rasio menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan yang kurang baik karena perusahaan belum mampu kembali untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva *liquid* yang dimiliki dikarenakan masih dalam tahap ekspansi usaha.

- c. Maka kesimpulan dari kedua rasio, perusahaan mampu membayar semua kewajiban lancarnya meskipun laporan keuangan perusahaan sedang dalam perkembangan menuju laporan keuangan yang stabil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika data keuangan serta data pendukung lebih lengkap seperti jurnal-jurnal yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan supaya mempermudah dalam pembuatan LTA/Skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2022). *Manajemen. Pengertian Struktur Organisasi: Fungsi, Jenis dan Contoh*. Gramedia.com. [diakses 09 Mei 2023, 10.20]. Dari (<https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/amp/>).
- Hartono, M. J. (Ed.). (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Hidayat, W.W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 1). Rajawali Pers
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Purnamawati, I.G.A. (2018). *Akuntansi dan Implementasi dalam Koperasi dan UMKM*. Depok. Rajawali, Pers.
- Sariroti.com. *Sejarah tentang Sari Roti*. [Diakses pada 04 Mei 2023, 09.40]. Dari (<https://www.sariroti.com/id/tentang-sari-roti/sejarah>).
- Sariroti.com. *Struktur Organisasi*. [Diakses pada 04 Mei 2023, 10.24]. Dari (<https://www.sariroti.com/id/tata-kelola-perusahaan/struktur-organisasi>).
- Sariroti.com. *Visi Misi*. [Diakses pada 04 Mei 2023, 10.20]. Dari (<https://www.sariroti.com/id/tentang-sari-roti/visi-misi-dan-nilai-nilai-perusahaan>).

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.

Sudarso, A. dkk (2021). *Pemasaran Jasa*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sukamulja, S (2021) *Manajemen Keuangan Korporat*. Andi dengan BPFE

Umam (2021). *Pengertian Visi Misi*. Gramedia.com. [Diakses 12 November 2022, 10.03]. (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-visi-misi/>).